

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
TERHADAP SIKAP ORANG TUA DENGAN KEJADIAN
PERNIKAHAN DINI DI DESA KARANG TENGAH
WONOSARI GUNUNG KIDUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Hanafi Yogi Utami
201410104008**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
TERHADAP SIKAP ORANG TUA DENGAN KEJADIAN
PERNIKAHAN DINI DI DESA KARANG TENGAH
WONOSARI GUNUNG KIDUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Hanafi Yogi Utami
201410104008**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
TERHADAP SIKAP ORANG TUA DENGAN KEJADIAN
PERNIKAHAN DINI DI DESA KARANG TENGAH
WONOSARI GUNUNG KIDUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:
Hanafi Yogi Utami
201410104008

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Yudisium
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Woro Yunita Trimukti, S.I.P., M.Sc

Tanggal : 5 Juli 2015

Tanda tangan : 

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
TERHADAP SIKAP ORANG TUA DENGAN KEJADIAN
PERNIKAHAN DINI DI DESA KARANG TENGAH
WONOSARI GUNUNG KIDUL TAHUN 2015¹**

Hanafi Yogi Utami ², Woro Yunita Trimurti ³

INTISARI

Latar Belakang : Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh sepasang pria dan wanita remaja, yang umurnya belum mencapai 21 tahun, terjadi karena kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Kejadian tertinggi pernikahan di bawah usia 16 tahun terdapat di Kabupaten Gunungkidul. Pernikahan muda sering kali menimbulkan risiko kesehatan bagi remaja, seperti kanker serviks, perdarahan, lahir pematurnya dan gangguan kehamilan.

Tujuan : Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap orang tua dengan kejadian pernikahan dini di Desa Karang tengah.

Metode : Desain penelitian Pre Eksperimen dengan bentuk rancangan *one group pre-test post-test design*. Populasi sebanyak 50 responden dengan jumlah sampel 30 responden, dengan instrument kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Hasil : diketahui ada peningkatan sikap mencapai 56,7 % kategori sikap cukup dan 43,3 % dalam kategori sikap baik dibandingkan hasil saat *Pre Test*.

Simpulan : Ada pengaruh positif penyuluhan terhadap sikap orang tua dengan nilai $Z = 3,000$ dengan $p < 0,05$

Saran : Diharapkan orang tua tetap meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan dini, selain melalui penyuluhan dari tenaga kesehatan seperti melalui media massa dan media elektronik.

Kata Kunci	: Penyuluhan, kesehatan Reproduksi Remaja, Sikap, Pernikahan dini, Orang tua
Daftar Pustaka	: 19 Buku (2005- 2011), 6 Jurnal (2006-2014), 3 internet (2008- 2010), Al Quran
Jumlah halaman	: xiv, 87 halaman, 8 tabel, 2 gambar

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

A. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa yang sering diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, munculnya berbagai kesempatan dan seringkali menghadapi risiko-risiko kesehatan reproduksi (Kilbourne dalam Yanuartika, 2009). Perilaku seksual remajapun seringkali tidak terkontrol dengan baik. Mereka melakukan pacaran, pergaulan ataupun seks bebas dengan pasangannya yang menyebabkan hamil di luar nikah serta timbulnya penyakit menular di kalangan remaja (Dariyo, 2006). Pergaulan ataupun seks bebas yang menyebabkan hamil di luar nikah pada remaja dapat mengakibatkan terjadinya perkawinan dini (Triana, 2010).

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh sepasang pria dan wanita remaja, yang umurnya belum mencapai 21 tahun. Pernikahan muda seringkali menimbulkan risiko kesehatan bagi remaja. Pada umumnya risiko terbesar didapatkan oleh remaja perempuan daripada remaja laki-laki. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang masalah kesehatan reproduksi harus diberikan secara optimal kepada semua remaja baik laki-laki maupun perempuan. Orang yang paling tepat untuk menjawab ketidaktahuan remaja adalah orang terdekat mereka, yaitu orang tua (BKKBN, 2010). Hal ini dikarenakan orang tua adalah orang yang seharusnya paling mengenal siapa anaknya, apa kebutuhannya dan bagaimana memenuhinya. Selain itu, orang tua merupakan pendidik utama, pendidik yang pertama serta pendidik yang terakhir bagi anaknya.

Pernikahan usia dini memang telah banyak berkurang di berbagai belahan negara dalam tiga puluh tahun terakhir namun pada kenyataannya masih banyak terjadi di negara berkembang terutama di pelosok terpencil (Pambudy dalam Fadlyana dan Larasaty, 2009). Pada tahun 2007 - 2012 terjadi kenaikan TFR sebesar 0,3 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pada tahun 2007, TFR DIY berada pada angka 1,8. Pada tahun 2010 naik menjadi 1,94 dan berdasarkan hasil SDKI 2012 TFR DIY naik menjadi 2,1. Data Statistik Kesejahteraan Rakyat DIY 2011 menunjukkan 25,71% perempuan di DIY menikah pada usia di bawah 18 tahun (2,84% di bawah usia 16 tahun). Kejadian tertinggi pernikahan di bawah usia 16 tahun terdapat di Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 3,53%. Masalah lain yang terjadi adalah 36,49% wanita Gunungkidul juga menikah di bawah usia 18 tahun.

Berdasarkan data dari Kementerian Agama Kantor Wilayah DIY, terjadi kenaikan dua kali lipat atau 100% kasus pernikahan di bawah umur di Kabupaten Gunungkidul. Jumlah pernikahan di bawah umur pada tahun 2010 sebanyak 54 orang, tahun 2011 sebanyak 96 orang dan pada tahun 2012 sebanyak 108 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan di

KUA kecamatan Wonosari pada tahun 2014 dari bulan Januari sampai Oktober saja terdapat 8 pasangan yang menikah, usia perempuan kurang dari 16 tahun dan laki-laki kurang dari 18 tahun, 2 diantaranya terjadi di desa Karang Tengah. Di desa Karang tengah juga tertinggi jumlah pernikahan dengan usia laki-laki dan perempuan di bawah 21 tahun.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Pre Eksperimen(*pre eksperimental design*) dengan bentuk rancangan *one group pre-test post-test design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* dengan populasi adalah orang tua yang memiliki remaja perempuan usia 11-16 tahun dan laki-laki usia 11-19 tahun di desa Karang Tengah Wonosari Gunung Kidul. Tempat dilakukan pengambilan sampel adalah di Desa Karang, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta karena tingginya angka pernikahan dini. Analisa bivariat yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

B. Hasil

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden, bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap orang tua dengan kejadian pernikahan dini di desa Karang Tengah Wonosari kabupaten Gunung Kidul, adapun untuk karakteristik responden disajikan dalam kategori sebagai berikut:

a. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Ibu Di Desa Karang Tengah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2015 Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SMP	19	63.3
2.	SMA	11	36.7
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2015

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 19 responden (63,3%) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 11 responden (36,7%).

b. Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Ibu Di Desa Karang Tengah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2015

Berdasarkan Umur			
No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	30-40 tahun	8	26.7
2.	40-50 tahun	13	43.3
3.	50-60 tahun	9	30.0
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2015

Di lihat dari tabel 4.2 bahwa karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak adalah kelompok umur 40-50 tahun yaitu 13 responden (43,3%), terbanyak kedua kelompok umur 50-60 tahun yaitu 9 responden (30,0%) dan paling sedikit kelompok umur 30-40 tahun yaitu 8 responden (26,7%)

c. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Responden

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Ibu Di Desa Karang Tengah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2015

Berdasarkan Pekerjaan			
No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	IRT	17	56.7
2.	Petani	4	13.3
3.	Swasta	9	30.0
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2015

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dari 30 responden, pekerjaan ibu terbanyak ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 17 responden (56,7%), selanjutnya ibu bekerja sebagai swasta sebanyak 9 responden (30,0%) dan paling sedikit pekerjaan ibu sebagai petani 4 responden (13,3%).

1) Sikap Ibu Tentang Pernikahan Dini *Pre Test* dan *Post Tes*

Pada pengujian awal (*pre test*) dari 26 soal dengan skala likert diperoleh nilai tertinggi sebesar 90 (86,3 %) dan nilai

terendahnya 74 (71,1%) dengan rata-rata nilainya 80,2 (77,0 %) . Deskripsi frekuensi sikap ibu tentang pernikahan dini *pre test* dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Pernikahan Dini *Pre Test* Di Desa Karang Tengah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2015

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Cukup	19	63.3
2.	Baik	11	36.4
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2015

Dari hasil data di atas menunjukkan sikap ibu tentang pernikahan dini sebelum dilakukan penyuluhan (*pre test*) diperoleh mayoritas responden mempunyai sikap kategori cukup sejumlah 19 responden (63,3 %) sedangkan responden yang mempunyai sikap kategori baik yaitu 11 responden (36,4%) . hasil ini

Pada pengujian setelah dilakukan penyuluhan (*post test*) dari 26 soal dengan skala likert diperoleh nilai tertinggi sebesar 97 (93,2 %) dan nilai terendahnya adalah 79 (75,9 %) dengan nilai rata-rata nilainya 84,6 (81,3 %). Deskripsi frekuensi sikap ibu tentang pernikahan dini *post test* dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Pernikahan Dini *Post Test* Di Desa Karang Tengah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2015

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	5	16,7
3.	Baik	25	83,3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2015

Dari hasil menunjukkan mayoritas ibu mempunyai sikap kategori cukup sejumlah 5 responden(16,7%) dan yang mempunyai sikap kategori baik yaitu 25 responden (83,3%)

Tabel 4.4 Hasil Tabulasi Sikap Ibu Tentang Pernikahan Dini
Pre Test dan *Post Test* Di Desa Karang Tengah Wonosari
Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2015

Sikap Tentang Pernikahan Dini					
Sebelum Penyuluhan			Sesudah Penyuluhan		
Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori
77	74	Cukup	86	82.7	Baik
79	75.9	Cukup	85	81.7	Baik
77	74	Cukup	80	76.9	Baik
78	75	Cukup	82	78.8	Baik
77	74	Cukup	79	75.9	Cukup
78	75	Cukup	79	75.9	Cukup
82	78.8	Baik	86	82.7	Baik
78	75	Cukup	79	75.9	Cukup
84	80.7	Baik	86	82.7	Baik
87	83.6	Baik	90	86.3	Baik
90	86.3	Baik	97	93.2	Baik
88	84.6	Baik	95	91.3	Baik
88	84.6	Baik	97	93.2	Baik
87	83.6	Baik	92	88.4	Baik
85	81.7	Baik	88	84.6	Baik
78	75	Cukup	82	78.8	Baik
75	72.1	Cukup	80	76.9	Baik
74	71.1	Cukup	79	75.9	Cukup
80	76.9	Baik	84	80.7	Baik
78	75	Cukup	81	77.9	Baik
80	76.9	Baik	86	82.7	Baik
79	75.9	Cukup	81	77.9	Baik
82	78.8	Baik	87	83.6	Baik
79	75.9	Cukup	82	78.8	Baik
77	74	Cukup	81	77.9	Baik
76	73	Cukup	79	75.9	Cukup
78	75	Cukup	85	81.7	Baik
77	74	Cukup	84	80.7	Baik
78	75	Cukup	83	79.8	Baik
79	75.9	Cukup	84	80.7	Baik

Sumber : Data Primer, 2015

2) Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Ibu Dengan Kejadian Pernikahan Dini

Analisis yang digunakan dengan menganalisis sikap ibu tentang kejadian pernikahan dini sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan analisis *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan :

Tabel 4.7 Hasil analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* Sikap Ibu Tentang Pernikahan Dini *Post Test* Di Desa Karang Tengah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2015

Variabel	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	P
Sikap Ibu Negative	0	.00	.00		
Tentang Ranks Positive	9	5.00	45.00	-	.003
Dini <i>Post Test</i> – <i>Pre Test</i> Ties	21			3.000	
Total	30				

Sumber : Data Primer, 2015

Hasil analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan peningkatan kategori sikap ibu setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi *positive ranks* sejumlah 9 responden serta *tiens* terdapat 21 ibu yang mempunyai sikap tetap sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi.

Hasil analisis uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai $Z = -3,000$ dengan nilai p sebesar 0,003. P sebesar $0,003 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap ibu tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberi penyuluhan pada ibu di Desa Karang Tengah

C. Pembahasan

1. H Sikap Ibu tentang Pernikahan ini di Desa Karang Tengah Wonosari Gunungkidul Sebelum diberi Penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu tentang pernikahan dini sebelum diberi penyuluhan sebagian besar dalam kategori sikap cukup, yaitu 19 responden (63,3 %). Adapun responden dalam kategori sikap baik adalah 11 responden (36,4%). Hasil penelitian ini, walaupun berbeda variabel yang diteliti dan kriteria responden, tapi masih dikatakan relevan dengan hasil penelitian Purbasari Pratiwi (2013) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Tentang Kehamilan Dini Pada Remaja Kelas VIII di SMP N 1 Sapuran Kabupaten Wonosobo” dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap tentang kehamilan dini pada remaja kelas VIII di SMP N 1 Sapuran Kabupaten Wonosobo dengan nilai probabilitas 0,000.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sikap adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan berkaitan dengan pola berpikir ilmiah seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin baik pola pikirnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka seseorang dapat memandang suatu informasi dengan berbagai sudut pandang dari berbagai teori yang didapat dari bangku sekolah.

Sikap ibu tentang pernikahan dini juga dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan yang akan mempengaruhi dalam pengambilan sikap. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang telah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu, bila gagal dengan cara tersebut ia akan mengulangi cara itu dan berusaha untuk mencari cara lain sehingga dapat berhasil memecahkannya.

Pengalaman pribadi dalam hal ini bukan berarti bahwa responden mengalami sendiri pernikahan dini, tetapi pengalaman dalam melihat dan mengobservasi kejadian pada orang lain yang dikenalnya. Pengalaman tersebut, akan mendorong responden untuk lebih mengetahui permasalahan tersebut melalui berbagai sumber, seperti bertanya kepada orang yang lebih tahu atau mengakses berbagai sumber informasi mengenai hal tersebut, sehingga pengetahuannya menjadi meningkat yang nanti akan mempengaruhi sikapnya.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap sikap adalah informasi. Seseorang yang mempunyai informasi yang lebih banyak akan

mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Notoatmodjo, 2007). Sumber informasi mengenai pernikahan dini dapat berasal dari berbagai sumber, misalnya surat kabar, majalah, tenaga kesehatan, maupun dari internet.

Pada responden yang mempunyai kategori sikap cukup sebanyak 19 responden (63,3%), dimungkinkan karena mendapatkan informasi dari sumber yang kurang dapat dipercaya terutama teman. Interaksi sesama ibu yang hanya di lingkungan rumah menyebabkan terjadi pertukaran informasi tentang berbagai hal, termasuk masalah pernikahan dini. Apabila informasi yang disampaikan itu merupakan informasi yang salah, menyebabkan pengetahuan tentang pernikahan dini dalam kelompok tersebut menjadi kurang baik karena adanya informasi yang salah tersebut.

2. Sikap Ibu tentang Pernikahan Dini di Desa Karang Tengah Wonosari Gunungkidul Setelah diberi Penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pernikahan dini di Desa Karang Tengah setelah diberi penyuluhan sebagian besar dalam kategori sikap baik, yaitu 25 responden (83,3%) dan yang mempunyai kategori sikap cukup 5 responden (16,7%). Hasil penelitian ini merupakan indikasi keberhasilan penyuluhan yang dilakukan dalam penelitian. Keberhasilan ini tidak terlepas dari berbagai persiapan materi tentang pernikahan dini, penggunaan bahasa yang dapat dimengerti oleh responden, intonasi yang baik dan didukung oleh *sound system* yang baik.

Selain itu materi penyuluhan juga berkaitan dengan permasalahan yang banyak terjadi di lingkungan sekitar ibu tinggal, sehingga akan menarik minat dan perhatian terhadap penyuluhan yang dilakukan. Bekal pengetahuan tentang pernikahan dini dan juga minat dan perhatian responden terhadap materi penyuluhan menyebabkan informasi dapat diserap dengan baik, dan akan meningkatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi pembentukan sikap.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setelah diberi penyuluhan masih terdapat 5 responden (16,7%) yang mempunyai sikap dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa ibu tersebut belum mampu menyerap secara optimal informasi tentang pernikahan dini yang diberikan melalui penyuluhan.

Keberhasilan responden dalam menyerap informasi yang diberikan pada saat penyuluhan, selain dipengaruhi efektifitas pelaksanaan penyuluhan, juga dipengaruhi oleh sikap dan motivasi dari responden.

Metode dan teknik penyuluhan tentang pernikahan dini yang baik tidak selalu menyebabkan terjadi peningkatan sikap apabila motivasi yang tidak baik, menyebabkan responden merasa bosan bahkan mengantuk, serta kurang memperhatikan jalannya penyuluhan. Hal ini menyebabkan informasi tentang pernikahan dini yang diberikan melalui penyuluhan tidak diserap dengan baik.

3. Pengaruh Penyuluhan terhadap Sikap Ibu tentang Pernikahan Dini di Desa Karang Tengah Wonosari Gunungkidul

Hasil analisis dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,05$), nilai Z hitung sebesar 3.000. dari hasil tersebut diketahui bahwa ($p < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang positif penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap ibu tentang pernikahan dini di Desa Karang Tengah Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat (Munajaya, 2008).

Apabila melihat definisi di atas, maka kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan untuk menambah pengetahuan melalui praktik belajar atau instruksi. Pada penelitian ini, penyuluhan dilakukan melalui ceramah terhadap responden. Informasi yang diberikan mengenai pernikahan dini, akan semakin melengkapi informasi yang selama ini di peroleh responden melalui berbagai sumber, seperti media massa, petugas kesehatan, internet, teman atau saudara dan sebagainya. Penambahan informasi tersebut akan semakin memperkaya pengetahuan responden tentang pernikahan dini, sehingga sikapnya akan semakin baik.

Hasil penelitian menunjukkan rata rekapitulasi data sikap tentang pernikahan dini, maka sebelum penelitian terdapat beberapa hal yang belum dipahami responden. Hal yang belum dipahami tersebut adalah dampak pernikahan dini dan upaya pencegahan pernikahan dini. Pada saat penyuluhan, hal-hal tersebut mendapatkan perhatian yang lebih dari responden, sehingga setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan pada hal tersebut meningkat.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap orang tua dengan kejadian pernikahan dini di Desa Karang Tengah dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Sikap ibu tentang pernikahan dini sebelum diberi penyuluhan pada ibu di Desa Karang Tengah sebagian besar termasuk dalam kategori cukup sebanyak 19 responden (63,3 %) mempunyai sikap cukup.
2. Sikap ibu tentang pernikahan dini setelah diberi penyuluhan pada ibu di Desa Karang Tengah sebagian besar termasuk dalam kategori baik sejumlah 25 responden (83,3 %) dan yang mempunyai kategori cukup sebanyak 5 responden (16,7 %).
3. Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap ibu tentang pernikahan dini sebelum dan setelah diberi penyuluhan pada ibu di Desa Karang Tengah ditunjukkan dari analisis *Wilcoxon Signed Ranks* nilai $Z = 3,000$ dengan $p < 0,05$.

A. Saran

1. Bagi Stikes Aisyiyah
Diharapkan ikut berperan serta dalam menambah ilmu pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terutama tentang pernikahan dini di lingkungan masyarakat seperti melakukan penyuluhan.
2. Bagi Peneliti yang akan datang
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka untuk penelitian yang sejenis dan dapat menganalisis faktor lain yang mempengaruhi pembentukan sikap tentang pernikahan dini.
3. Bagi Masyarakat
Bagi masyarakat diharapkan tetap meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan dini, selain melalui penyuluhan dari tenaga kesehatan seperti melalui media massa dan media elektronik.
4. Bagi Tenaga Kesehatan
 - a. Bagi tenaga kesehatan terutama bidan di wilayah kerja Kecamatan Wonosari diharapkan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi kepada ibu dan anak remaja di wilayah kerjanya.
 - b. Memberikan motivasi kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuan melalui media lain, yang pada akhirnya membentuk sikap yang baik berkaitan dengan pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, N. 2010. *Kesehatan reproduksi Remaja. Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung*. [serial on line].
<http://www.unissula.ac.id/newver/documents/noveri%20aisyaroh.pdf>. [5 November 2014].
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bumi Aksara
- Astutik, C. S. 2006. "*Faktor Penyebab Orang tua Mengawinkan Anak Perempuan Usia Remaja*". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Atmoko. 2006. *Pengetahuan Masyarakat tentang Kesehatan Reproduksi. Jurnal Kependudukan Padjajaran*. Vol. 6 (2) : 105-120
- Azwar, S. 2008. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- . 2012 *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- BKKBN. 2010. *Informasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja*. Jakarta : Direktorat Advokasi dan Komunikasi Informasi Edukasi
- . 2010. *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi bagi Remaja Indonesia*. Jakarta : Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi
- Center for Health Policy and Social Change. 2008. *A-Z tentang Kesehatan Reproduksi bagi Pendidik Sebaya*. Yogyakarta : CHPSC
- Daili. 2007. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Indonesia
- Dariyo,A. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Fadlyana, E. dan Larasaty, S. 2009. Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya.
Jurnal Sari Pediatri. Vol. 11 (2): 136-140. [serial on line].
<http://www.idai.or.id/saripediatri/pdf/11-2-11.pdf>. [5 November 2014].

Foraida, D, Z. 2008. "*Hubungan antara Bentuk Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak dengan Pengetahuan, Sikap dan Praktek Kesehatan Reproduksi Remaja*". Skripsi. Jember : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Jazimah. 2006. *Perkawinan Usia Muda*, Jakarta : Mtu Media Jaya

Machfoedz,I., Suryani,E. 2008. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi*

Kesehatan. Yogyakarta : Fitramaya

Mantra, I, B. 2008. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Manuaba, I. A., Manuaba, I. B. dan Manuaba, I. B. G. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakaerta : EGC

Nathalie Guilbert (2013) *Early Marriage, Women Empowerment And Child Mortality:Married Too Young To Be A Good Mother* Psl, Université Paris-Dauphine, Leda, Umr Dial, 75016 Paris, France Ird, Umr Dial, 75010 Paris

Notoatmodjo, S . 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

_____ 2010. *Metodolodi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Pangkahila. 2007. *Anti Aging Medicine Memperlambat dan Meningkatkan Kualitas Hidup*, Jakarta : PT Kompas Media Nusantara

Pratiwi, I. 2005. *Karena Tabu Harus Tahu*. Jakrta : Progressif Book

